

**HUBUNGAN KARATERISTIK IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN
TENTANG IMMUNISASI TT 2 + DI DESA PASARKEONG
KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK
TAHUN 2015**

*Suhartini, *Ahmad

Abstrak

Tetanus di 28 hari pertama kehidupan (Tetanus Neonatorum) telah lama diakui sebagai penyebab utama kematian neonatal. Upaya pencegahannya adalah melalui imunisasi TT. Data Dinkes Lebak 2013 Cakupan TT 2+ di puskesmas Cibadak baru mencapai 66,5%, cakupan ini lebih rendah dari target yang ingin dicapai yaitu 80%. Pada tahun 2013 di puskesmas Cibadak masih ditemukan 1 kasus TN berasal dari desa Pasir keong. Hasil penelitian terdahulu Mislianti dkk (2012) menyatakan bahwa, responden dengan pengetahuan rendah mempunyai resiko 2,497 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi TT jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi. Dari data inilah penulis tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara karateristik ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+.

Metodelogi penelitian ini menggunakan *desain Cross sectional*. populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di desa pasar keong wilayah kerja puskesmas Cibadak berjumlah 67 orang. Sampel penelitian setelah dipilih dengan menggunakan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* didapatkan sampel berjumlah 55 orang responden, tehnik sampling menggunakan *Acidental sampling*. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan sejak pertengahan Mei s/d Juli 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang (67,3%), sebagian besar ibu berusia ≤ 30 tahun (85%), berpendidikan \leq SLTP kebawah (61,8%) sebagian besar ibu tidak bekerja (83,6%), paritas ≤ 1 (63,6%), Ibu yang tidak/belum mendapatkan TT 2 + (63,6%). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT (OR 9,4), ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2 + (OR 6), ada hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT 2+ (OR 12,6%), Tidak ada hubungan antara usia, paritas, status imunisasi TT 2 + ibu hamil

Dari hasil analisis hubungan karateristik ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ disimpulkan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang TT 2+. Disarankan agar dalam memberikan informasi tentang imunisasi TT 2 + kepada Ibu hamil agar memperhatikan karateristik ibu meliputi; pendidikan, pekerjaan ibu dan media penyampaian informasi dalam upaya mempromosikan pentingnya imunisasi TT 2+ pada ibu hamil. Koordinasi lintas program terkait imunisasi TT 2+ di berbagai level perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : Pengetahuan tentang Imunisasi TT 2 + , Karateristik Ibu hamil, *Cross Sectional*

*Poltekkes Kemenkes Banten

Pendahuluan

Tetanus di 28 hari pertama kehidupan (tetanus neonatorum) telah lama diakui sebagai penyebab utama kematian neonatal. WHO menyatakan bahwa, pada 1980-an, lebih dari 1 juta kematian setiap tahun adalah disebabkan tetanus, dengan estimasi 787.000 kematian pada tahun 1988 dari tetanus neonatal.

Pada tahun 1989, komunitas kesehatan masyarakat di seluruh dunia membuat komitmen untuk penghapusan tetanus neonatal (Didefinisikan sebagai kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1000 *live births* di semua kabupaten) pada tahun 1995. Sejak 1989, WHO memang menargetkan eliminasi tetanus neonatorum. Sebanyak 104 dari 161 negara berkembang telah mencapai keberhasilan itu. Tapi, karena tetanus neonatorum masih merupakan persoalan signifikan di 57 negara berkembang lain, UNICEF, WHO dan UNFPA pada Desember 1999 setuju mengulur eliminasi hingga 2005. Target eliminasi tetanus neonatorum adalah satu kasus per seribu kelahiran di masing-masing wilayah dari setiap Negara.

Kematian ibu dan Bayi sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bangsa di masa mendatang, oleh karena itu ibu mempunyai peran

penting untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Namun sampai saat ini masih ada ibu hamil yang kurang memperhatikan faktor –faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin diantaranya adalah masih ditemukan ibu hamil yang belum mengikuti program imunisasi TT 2 + yang seharusnya di dapatkan lima kali selama masa usia subur, sehingga pada saat hamil ibu dan janin sudah terlindungi dengan baik.

Salah satu faktor penyebab ketidakpedulian akan imunisasi TT dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab ibu tidak memahami pentingnya imunisasi TT. Hasil penelitian Mislianti dkk (2012) menyatakan bahwa, responden dengan pengetahuan rendah mempunyai resiko 2,497 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi TT jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Dari data yang ada di dinas kesehatan kabupaten Lebak diketahui bahwa cakupan imunisasi TT 2+ (TT 5 Dosis) kabupaten Lebak tahun 2013 baru mencapai 59.8%, dan untuk wilayah kerja puskesmas cibadak cakupan TT 2+ baru mencapai 66,5%, cakupan ini lebih baik dari cakupan kabupaten, namun lebih rendah dari target yang ingin

dicapai yaitu 80%. Di wilayah puskesmas kecamatan cibadak masih ditemukan kasus TN dalam 2 tahun terakhir sebanyak 1kasus pada tahun 2012 dan 1 kasus pada tahun 2013. Kasus yang ditemukan tahun 2013 adalah kasus yang berasal dari desa pasar keong.

Berdasarkan data-data yang ada penulis ingin melihat apakah ada hubungan antara karakteristik ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ ibu hamil di desa Pasar keong wilayah kerja Puskesmas Cibadak kabupaten Lebak Banten 2015

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Desain *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran/ pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan penyakit.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan sebelumnya, sesuai dengan variabel yang akan diteliti (*Kuesioner Terlampir*)

Pada penelitian ini populasinya seluruh ibu hamil yang terdata di des desa Pasar Keong sebanyak 67 orang ibu hamil. Sedangkan sampel sama dengan populasi

Tehnik sampling dengan *Accidental sampling*

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan tentang Imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	37	67,3
Baik	18	32,7
Jumlah	55	100

Pada table 1 terlihat bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang (67,3%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Ibu hamil berdasarkan Usia Di di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
≤30 tahun	47	85,5
> 30 tahun	8	14,5
Jumlah	55	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar Ibu hamil berusia ≤ 30 tahun (85,5%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan pendidikan ibu Di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
< SLTP	34	61,8
> SLTP	21	38,2
Jumlah	55	100

Pada tabel 3 terlihat bahwa lebih dari separuh Ibu hamil berpendidikan \leq SLTP (61,8%)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Ibu hamil berdasarkan Pekerjaan di desa Pasar Keong Kecamatan Cibadak tahun 2015

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak bekerja	46	83,6
Bekerja	9	16,4
Jumlah	55	100

Pada tabel 4 terlihat bahwa, sebagian besar Ibu hamil tidak bekerja (83,6%)

Tabel 5

Distribusi frekuensi Ibu hamil berdasarkan paritas di Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Jumlah Kelahiran	Frekuensi	%
\leq Primi	35	63,6
>Multi	20	36,4
Jumlah	55	100

Pada tabel 5 terlihat bahwa lebih dari separuh ibu hamil dengan mempunyai anak ≤ 1 (63,6%)

Tabel 6

Distribusi frekuensi Ibu hamil berdasarkan status imunisasi TT di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Status Imunisasi TT	Frekuensi	%
Tidak/belum Imunisasi	35	63,6
Imunisasi	20	36,4
Jumlah	108	100

Pada tabel 6 terlihat bahwa, lebih dari separuh (63,6%) Ibu hamil di desa Pasar Keong belum melaksanakan Imunisasi TT

Tabel 7

Distribusi frekuensi Ibu hamil berdasarkan keterpaparan informasi tentang imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Keterpaparan Informasi	Frekuensi	%
Tidak/belum pernah Bekerja	35	63,6
Bekerja	20	36,4
Jumlah	55	100

Pada tabel 7 terlihat bahwa, sebagian besar Ibu hamil (60%) tidak terpapar informasi tentang imunisasi TT 2 +

Analisis Bivariat

1. Hubungan usia ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2 + di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar ditemukan pada ibu usia ≤ 30 tahun (72,3%) dibandingkan dengan ibu yang berusia > 30 tahun (37,5%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.09 lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+

2. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2 + pada ibu hamil di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak tahun 2015

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang berpendidikan \leq SLTP (83,5%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP (38,1%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan Ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ . Hasil uji *chi-*

square diperoleh nilai OR sebesar 9,4 artinya ibu hamil dengan pendidikan \leq SLTP memiliki peluang sebanyak 9 kali untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP.

3. Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ pada ibu hamil di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Dari hasil penelitian diperoleh Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak bekerja (73,9%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (33,3%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.04 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan Ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ . Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 5,6 artinya ibu hamil yang tidak bekerja memiliki peluang sebanyak 6 kali untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

4. Hubungan antara Paritas dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil \leq primi (71,4%), dibandingkan dengan ibu hamil >1 Multi (60%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0,5 lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ .

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil \leq primi (71,4%), dibandingkan dengan ibu hamil >1 Multi (60%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0,5 lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ .

5. Hubungan antara status imunisasi TT dengan *pengetahuan tentang* imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil tidak/belum pernah diimunisasi (77,1

%) dibandingkan dengan ibu tidak diimunisasi (50%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.07 lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara status imunisasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT 2+.

6. Hubungan antara keterpaparan informasi dengan *pengetahuan tentang* imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak/belum pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT (87,9 %) dibandingkan dengan ibu yang pernah (36,4% %)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT 2+. Hasil analisis lanjut diperoleh OR 12,6 % artinya Ibu-ibu yang tidak pernah terpapar informasi tentang TT 2+ berisiko 13 kali untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ dibandingkan

dengan ibu-ibu yang pernah terpapar informasi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2 + (67,3%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu (Noto Atmojo 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mislianti dkk (2012) menggambarkan Derajat nilai keeratan dari hubungan dapat dilihat dari nilai OR 2.497 (CI 95% 1.394-4.473) artinya responden dengan pengetahuan rendah mempunyai resiko 2,497 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi TT jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Pengetahuan yang rendah/kurang merupakan salah satu faktor penyebab

responden tidak melakukan imunisasi TT. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang TT 2+ dapat diuraikan berikut;

1. Hubungan usia ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2 + di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar Ibu hamil berusia ≤ 30 tahun (85,5%). ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar ditemukan pada ibu usia ≤ 30 tahun (72,3%) dibandingkan dengan ibu yang berusia > 30 tahun (37,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.09 lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ .

Bila dilihat dari proporsi ibu yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ lebih besar pada ibu yang berusia ≤ 30 tahun dibandingkan dengan ibu > 30 tahun. Hal ini sependapat dengan pendapat ahli yaitu Hurlock (2005) dalam bukunya menyatakan semakin cukup umur dan kekuatan seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang

akan lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Pada penelitian ini setelah diuji lebih lanjut ternyata tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hal ini dimungkinkan karena umur bukanlah merupakan faktor yang dominan, namun masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya pendidikan ibu. Sekalipun dari sisi umur cukup tingkat kematangannya, tetapi dari sisi pendidikan kurang, akhirnya berdampak terhadap kurangnya pengetahuan Ibu.

2. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2 + pada ibu hamil di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh Ibu hamil berpendidikan \leq SLTP (61,8%). Hasil analisis lanjut diketahui bahwa, Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang berpendidikan \leq SLTP (83,5%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP (38,1%) Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan

bermakna antara pendidikan Ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi TT 2+ . Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 9,4 artinya ibu hamil dengan pendidikan \leq SLTP memiliki peluang sebanyak 9 kali untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan $>$ SLTP.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Erma Prihastini DKK, tahun 2014) Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil X^2 hitung sebesar 25,031, *p value* sebesar 0,000 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,543. Hal ini berarti ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT)..

Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan dan pemahaman tentang kesehatan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan, hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2005) yang mengatakan tingkat pengetahuan akan mempengaruhi tingkat penguasaan responden terhadap derajat kesehatannya, karena dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Nursalam dan Pariana, 2004).

3. Hubungan antara *pekerjaan* dengan *pengetahuan tentang* imunisasi TT 2+ pada ibu hamil di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar Ibu hamil tidak bekerja (83,6%). Hasil analisis lanjut diketahui, bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak bekerja (73,9%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (33,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.04 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT 2+. Hasil *uji chi-square* diperoleh nilai OR sebesar 6 artinya ibu hamil yang tidak bekerja memiliki peluang sebanyak 6 kali untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Erma Prihastanti, dkk (2014) Berdasarkan hasil perhitungan χ^2 hitung sebesar 8,085a dan *p value* 0,018 yang berarti *p value* < α 0,05. Hal ini berarti

secara statistik terdapat hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Pada penelitian ini setelah diuji lebih lanjut ternyata tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Ibu tidak bekerja kurang mendapat informasi karena ibu hanya di rumah saja dan tidak dapat berkumpul dengan orang lain untuk berdiskusi masalah kesehatan tentang imunisasi TT. Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan. Ibu yang bekerja akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2009) yang mengatakan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Hubungan antara Paritas dengan *pengetahuan tentang* imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil \leq primi (71,4%), dibandingkan dengan ibu hamil >1 Multi (60%) Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0,5 lebih besar

dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan pengetahuan tentang immunisasi TT 2+.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berpengetahuan kurang tentang immunisasi TT 2+ lebih banyak ditemukan pada ibu yang baru memiliki anak ≤ 1 (primi), karena memang pada usia ini ibu belum memiliki pengalaman yang cukup dibandingkan dengan Multi (anak lebih dari satu).

Menurut para ahli paritas ibu mempengaruhi pengetahuan dikarenakan ibu yang telah memiliki beberapa orang anak, akan lebih punya pengalaman dibandingkan dengan ibu yang belum/baru memiliki satu orang anak (Nanda 2013). Pengalamam yang di dapat akan menambah pengetahuan dan wawasan ibu. Menurut Sarjono (2004), pengalaman merupakan faktor yang mempunyai peran dan tidak kalah pentingnya dengan pendidikan, karena pengalaman merupakan guru paling berharga menentukan tingkat pengetahuan seseorang, namun setelah diuji lebih lanjut hubungan ini tidak bermakna.

5. Hubungan antara status immunisasi TT dengan *pengetahuan tentang immunisasi TT 2+* di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak kabupaten Lebak Tahun 2015

Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih dari separuh (63,6%) Ibu hamil di desa Pasar Keong belum melaksanakan Immunisasi TT. Hasil analisis lanjut diketahui bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang immunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak/belum pernah diimmunisasi (77,1 %) dibandingkan dengan ibu tidak diimmunisasi (50%) Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.07 lebih besar dari α 0.05 artinya tidak ada hubungan bermakna antara status immunisasi dengan pengetahuan ibu tentang immunisasi TT 2+.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian immunisasi TT, diperoleh nilai OR 2,497 artinya responden dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 2 kali lebih besar tidak melakukan immunisasi dibandingkan dengan responden berpengetahuan tinggi (Mislianti, 2012). Hal ini dimungkinkan karena ibu hamil yang tidak diimmunisasi jumlahnya cukup besar, dan immunisasi yang dipantau baru terbatas pada immunisasi TT yang diberikan baru 1 kali-2 kali, namun bila dilihat dari proporsi ibu

yang berpengetahuan kurang lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak diimunisasi, dan dilihat dari tingkat kemaknaan tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

6. Hubungan antara keterpaparan informasi dengan *pengetahuan tentang* imunisasi TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak Tahun 2015

Hasil penelitian menggambarkan bahwa, sebagian besar Ibu hamil (60%) tidak terpapar informasi tentang imunisasi TT 2+. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ proporsinya lebih besar pada ibu hamil yang tidak/belum pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT (87,9 %) dibandingkan dengan ibu yang pernah (36,4% %)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p.value* 0.00 lebih kecil dari α 0.05 artinya ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT 2+. Hasil analisis lanjut diperoleh OR 12,6 % artinya Ibu-ibu yang tidak pernah terpapar informasi tentang TT 2+ berisiko 13 kali untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ dibandingkan dengan ibu-ibu yang pernah terpapar informasi.

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Informasi dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan observasi terhadap dunia sekitar serta diteruskan melalui komunikasi. Idealnya semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka pengetahuan akan bertambah dan semakin baik. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa keterpaparan informasi kesehatan secara umum sering dilakukan oleh puskesmas setempat, namun terkait Imunisasi TT 2+ masih perlu ditingkatkan, mengingat masih ditemukan 60% ibu hamil yang belum terpapar informasi tentang TT 2+. dan bila dilihat dari faktor risiko bahwa ibu hamil yang tidak terpapar informasi tentang TT 2+ berisiko untuk berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT, yang akhirnya berdampak terhadap rendahnya cakupan imunisasi TT.

Simpulan

Dari hasil pengolahan dan analisa data tentang hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan ibu hamil tentang TT 2+ di desa Pasar Keong kecamatan Cibadak kabupaten Lebak dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang tentang imunisasi TT 2+ (67,3%)

2. Sebagian besar ibu hamil berusia \leq 30 tahun (85,5%)
3. Lebih dari separuh ibu hamil berpendidikan SLTP kebawah (61,8%)
4. Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (83,6%)
5. Lebih dari separuh ibu hamil memiliki anak \leq 1 (63,6%)
6. Lebih dari separuhnya ibu hamil tidak/belum mendapatkan TT (63,6%)
7. Lebih dari separuh ibu hamil tidak/belum terpapar informasi tentang immunisasi TT 2 + (60%)
8. Ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, keterpaparan informasi dengan pengetahuan tentang immunisasi TT 2+.
9. Tidak ada hubungan bermakna antara usia, paritas, status immunisasi TT 2+ dengan pengetahuan tentang immunisasi TT 2+.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Feryanto Fadlun, *Asuhan Kebidanan Patologis*, Salemba Medika 2011
- Alimul Hayat A.Aziz, *Metode Penelitian Kebidanan dan tehnik analisa data*, Salemba medika Jakarta, 2011
- Benzion Taber, *Kapita Selekta Kedaruratan Obstetri Ginekologi*, Penerbit buku kedokteran ECG Jakarta3

Danim Sudarwan Prof. Dr, Darwis.SKP, *Metode Penelitian Kebidanan*, prosedur, kebijakan dan etik, ECG, Jakarta 2003

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>
Istichomah, S.Kep, Ns, dosen Prodi Ilmu Keperawatan Surya Global Yogyakarta

Indriani Nanien, *Thesis ; Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Eklampsia* di RSUD Tegal, tahun 2012

Joeharno M. SKM, *Analisis data dengan SPSS Belajar Mudah untuk Penelitian Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran ECG, 2013

Marsha Khumaira, *Ilmu Kebidanan*, Citra Pustaka Jogyakarta, tahun 2012
Norma Nita D.S.SiT, Mustika Dwi S,S.SiT, *Asuhan kebidanan Patologi Teori dan tinjauan kasus*. Numed, Yogyakarta 2013

Notoatmodjo Soekidjo Prof. Dr, *Metodologi Penelitian kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta tahun 2010.

Prawiroharjo Sarwono, *Ilmu Kebidanan edisi 4*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta tahun 2010

Yeyeh Rukiyah Ai, S.SIT.MKM, Lia Yulianti, Am.Keb.MKM, *Asuhan Kebidanan IV (patologi kebidanan)*, Trans info Media Jakarta, 2010